

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Murottal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Anak

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa ini, semua potensi anak berkembang paling cepat. Oleh karena itu, menjadi penting untuk mengembangkan potensi dan memberikan stimulasi pada anak sejak usia dini.

Kecerdasan emosional anak juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan diberikan stimulasi. Salah satu cara untuk menstimulasi kecerdasan emosional adalah melalui musik. Imam Ghazali menyatakan bahwa musik memiliki tiga bagian penting yang berpengaruh pada seseorang, yakni beat memengaruhi tubuh, ritme jiwa, dan harmoni memengaruhi ruh menjadi lebih tentram.¹ Adapun macam-macam jenis musik sendiri antara lain musik klasik, jazz, pop, rock, termasuk pula murottal al-Qur'an.²

Para ilmuwan membuktikan bahwa musik, terutama musik klasik sangat memengaruhi perkembangan IQ dan EQ. Salah satunya adalah Grace Sudargo, seorang musisi yang mengatakan bahwa:

Dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter, bahkan raga manusia.³

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran*, hlm 121

² Wadiah, *Pengaruh Murottal*, hlm 6

³ Wangsa HW, *Mukjizat Musik*, hlm 81

Namun, menurut Ahza ar-Razi stimulasi dengan bacaan al-Qur'an yang baik dan benar (dibaca secara tartil) mampu memberikan kompleksitas yang sama bahkan lebih baik ketimbang musik klasik. Stimulasi al-Qur'an dianggap mampu merangsang syaraf otak anak.⁴ Kesimpulannya, jika musik klasik mampu memengaruhi IQ dan EQ, maka murottal al-Qur'an mampu memengaruhi IQ, EQ dan SQ.

Penelitian ilmiah menguatkan fakta bahwa membaca al-Qur'an secara tartil dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat. Dr. Al-Qadhi membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an seorang muslim, baik yang berbahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Dari hasil uji cobanya tersebut, ia berkesimpulan bahwa bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.⁵

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa memang ada pengaruh antara murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak kelompok A di TK Islam an-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dari data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

⁴ Anwar, *Sentuhan al-Qur'an*, hlm 38

⁵ Aizid, *Tartil al-Qur'an*, hlm 84

menggunakan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* tersebut diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000.

Adapun syarat diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu dilihat berdasarkan nilai *Sig*. Apabila nilai *Sig*. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai *Sig* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig*. < 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional (H_a diterima).

Pengaruh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak ini juga dibuktikan melalui perbandingan rata-rata (*mean*) hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Adapun *mean pretest* kelas eksperimen adalah **42,90**, sedangkan *mean posttest* kelas eksperimen adalah **50,38** (**42,90 < 50,38**). Dengan demikian pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan antara rata-rata nilai kecerdasan emosional sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan rata-rata nilai kecerdasan emosional sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa memperdengarkan murottal al-Qur'an pada anak usia dini mampu membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak. Anak-anak yang seharusnya sudah berkembang sesuai tahapan umurnya, tapi masih belum mencapai tahapan perkembangannya bisa dibantu melalui kegiatan mendengarkan murottal al-Qur'an ini.

Penelitian lain yang juga membuktikan adanya pengaruh murottal al-Qur'an terhadap emosi, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wadiah. Meskipun penelitian ini juga dilakukan untuk meneliti pengaruh murottal al-Qur'an terhadap emosi, tapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Jika penulis menggunakan indikator dari teori milik Daniel Goleman (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial), penelitian milik Rizki Wadiah ini menggunakan teori pembagian emosi milik Scherer (emosi positif dan emosi negatif).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wadiah ini diterapkan pada anak usia 10-11 tahun, sedangkan penulis melakukan penelitian ini pada anak usia 4-5 tahun. Melalui penelitian Rizki Wadiah ini dapat diketahui bahwa pemberian murottal al-Qur'an juga dapat memberikan pengaruh pada anak yang sudah tidak berada pada periode keemasan (*Golden Age*).

Pemberian murottal al-Qur'an ini memang mampu memberikan pengaruh positif pada manusia di sepanjang usia hidupnya dan di segala aspek kehidupannya. Hal ini dibuktikan melalui berbagai macam penelitian tentang pengaruh murottal al-Qur'an. Ada di antaranya yang memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat stres, penurunan tingkat kecemasan, peningkatan ketenangan, peningkatan konsentrasi belajar, dan masih banyak lagi.

B. Besarnya Pengaruh Murottal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Anak

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan telah ditemukan pengaruh antara murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak kelompok A di TK Islam an-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, maka peneliti melakukan penghitungan *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Berdasarkan penghitungan *effect size* yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa nilai *effect size* sebesar 56%. Besarnya pengaruh tersebut dapat dikategorikan pada kategori **sedang**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa murottal al-Qur'an memberikan pengaruh yang sedang terhadap kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan penghitungan *effect size* tersebut, dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak ini bersifat sedang, yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi kecerdasan emosional anak.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhinya menurut Goleman adalah sebagai berikut.⁶

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang memengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua

⁶ Ni Luh Putu Ani Cahyani, dkk. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara pdf*, (diakses tanggal 1 Juni 2019 pukul 17.07 WIB) hlm 8

sumber, yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani, yaitu faktor fisik dan kesehatan. Jika seseorang memiliki gangguan pada fisik maupun kesehatan bisa dipastikan juga akan mengganggu kecerdasan emosionalnya. Demikian pula dengan faktor psikologisnya. Adapun cakupan dari faktor psikologis antara lain, pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu, biasanya datang dari stimulus yang diberikan maupun yang datang dari lingkungannya. Faktor eksternal meliputi stimulus itu sendiri dan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses perkembangan kecerdasan emosional.

Namun, ada salah satu penelitian yang membuktikan bahwa murottal al-Qur'an lebih efektif dibandingkan dengan musik klasik adalah penelitian milik Risnawati HR. Penelitiannya membahas tentang efektivitas terapi murottal al-Qur'an dan terapi musik terhadap tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan semester VIII UIN Alaudin Makassar. Meskipun dalam penelitiannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok terapi murottal dengan kelompok terapi musik, tetapi dapat dilihat bahwa penurunan kecemasan pada kelompok murottal lebih besar daripada kelompok musik.

Risnawati menggunakan dua kelas penelitian yang terbagi menjadi 13 responden di kelas murottal dan 13 responden di kelas musik. Hasil *posttest* dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas murottal terdapat 6 orang

dengan tingkat kecemasan ringan dan 7 orang dengan tingkat kecemasan sedang. Sedangkan pada kelas musik terdapat 5 orang dengan tingkat kecemasan sedang dan 8 orang dengan tingkat kecemasan sedang. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa kelas murottal bisa memberikan pengaruh lebih meskipun pengaruh yang diberikan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena minimnya responden yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan antara murottal terhadap kecemasan juga membuktikan bahwa murottal ikut serta memengaruhi kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka akan mampu mengatasi kecemasan atau stres. Jika terjadi penurunan kecemasan atau stres, maka kondisi emosional seseorang pun akan membaik. Jika terapi murottal tersebut dilakukan secara berkala dan konsisten maka efeknya akan meningkatkan kecerdasan emosional.

Penelitian tersebut diperkuat juga dengan penelitian Muhammad Salim, yang menggunakan objek penelitian sebanyak 5 sukarelawan, yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan tidak tahu bahwa akan diperdengarkan al-Qur'an. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak 210 kali, terbagi dalam 2 sesi, yaitu mendengarkan al-Qur'an dengan tartil dan mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan murottal al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an.⁷

⁷ Aizid, *Tartil al-Qur'an*, hlm 84

Ketenangan jiwa adalah sifat khusus yang menunjukkan bahwa orang memiliki kemampuan menguasai gejala hati dan perasaannya (emosi) serta sanggup mengendalikan.⁸ Kesimpulannya, ketenangan jiwa juga merupakan representasi dari kecerdasan emosional itu sendiri, karena pada dasarnya kecerdasan emosi juga merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan emosi diri dan orang lain serta kemampuan untuk memotivasi diri.

Penelitian Muhammad Salim tentang pengaruh murottal terhadap ketenangan jiwa menghasilkan pengaruh sebesar 65%, sedangkan pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional sebesar 56%. Dalam hal ini penelitian Muhammad Salim memiliki pengaruh yang lebih besar daripada penelitian ini dikarenakan waktu yang digunakan dalam penelitian ini atau waktu untuk memperdengarkan al-Qur'an tidak sebanyak yang digunakan oleh Muhammad Salim. Kesimpulannya, semakin sering dan konsisten seseorang diperdengarkan murottal al-Qur'an, maka murottal al-Qur'an tersebut akan memberikan efek yang luar biasa dalam kehidupannya, tak terkecuali terhadap kecerdasan emosionalnya.

⁸ A'rifatul Hikmah, *Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009) hlm 7